

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai gaya belajar visual, gaya belajar auditorik, gaya belajar kinestetik serta prestasi belajar aqidah akhlak siswa. Untuk penyajian data dari hasil penelitian, perolehan data terkait dengan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket disebarkan pada 40 siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar.

1. Deskripsi tentang instrumen gaya belajar visual

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar visual berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor harapan terendah adalah 19 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 36. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan gaya belajar visual yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel berikut dibawah ini

27	A. Farhan	2	3	3	2	8	9	6	2	25
28	Alfandi	0	4	6	0	0	12	12	0	24
29	Amrul Jeri	4	1	3	2	16	3	6	2	27
30	Annura Fauzi	5	1	2	2	20	3	4	2	29
31	Dimas M.	2	4	3	1	8	12	6	1	27
32	Ero Kurnia	1	3	3	3	4	9	6	3	22
33	A. Abdul	3	3	2	2	12	9	4	2	27
34	Afrizal	4	1	4	1	16	3	8	1	28
35	A. rizki	1	1	6	2	4	3	12	2	21
36	Bima K.	3	2	4	1	12	6	8	1	27
37	Dwi C.	2	3	3	2	8	9	6	2	25
38	Excel S.	0	3	6	1	0	9	12	1	22
39	Farid F.	1	1	5	3	4	3	15	3	20
40	Ibrahim K.	2	2	5	1	8	6	10	1	25

Data gaya belajar visual yang dikumpulkan dari responden sebanyak 40 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 19 dan skor total maksimumnya adalah 36. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $36-19=17$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 40 = 6.3$ dan dibulatkan menjadi 6. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 17 : 6 = 2,8$ dibulatkan menjadi 3

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval gaya belajar visual sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual

Kelas	f_i	X_{i1}	X_{i1}^2	$f_i X_{i1}$	$f_i X_{i1}^2$	Prosentase
19-21	4	20	400	80	1600	10%
22-24	6	23	529	138	3174	15%
25-27	17	26	676	442	11492	42,5%
28-30	5	29	841	145	4205	12,5%
31-33	3	32	1024	96	3072	7,5%
34-36	5	35	1225	175	6125	12,5%
Jumlah	40			1076	29671	100%

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval ketiga (30-33) dan sebesar 7,5% atau hanya 3 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keempat (25-27) yakni sebesar 42,5% atau sebesar 10 responden.

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi adalah menentukan gaya belajar visual yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean) variabel X_1

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_{i1}}{\sum f_i} \\ &= \frac{1076}{40} = 26,7 \text{ dibulatkan menjadi } 27\end{aligned}$$

- b. Mencari nilai tengah (median)

$$1) \text{ Nilai Interval} = \frac{1}{2} (n) = \frac{1}{2} (40) = 20$$

Menentukan kelas median dengan cara menjumlahkan nilai frekuensi dari kelas awal sampai dengan kelas yang menunjukkan

hasil penjumlahan mencapai nilai 20 atau lebih $(4+6+17) = 27$. Jadi median terletak di kelas ke-3.

2) Batas bawah kelas median (Bb)

$$(Bb) = 25 - 0.5 = 24,5$$

3) Panjang kelas median

$$P = 25 \text{ sampai } 27 = 2$$

4) Jumlah frekuensi di kelas median (f) = 17

5) Jumlah semua frekuensi kumulatif di bawah kelas median

$$Jf = 4+6 = 10$$

6) Nilai median dengan rumus :

$$\begin{aligned} Me &= Bb + P \left(\frac{1/2 \cdot n - Jf}{f} \right) \\ &= 24.5 + 2 \left(\frac{1/2 \cdot 40 - 10}{17} \right) \\ &= 24.5 + 1.1 \\ &= 25,6 \text{ dibulatkan } 26 \end{aligned}$$

c. Mencari modus (mode)

1) Nilai frekuensi (f) = 17. Nilai modus terletak di interval kelas ke-3

2) Batas bawah kelas modus (Bb)

$$Bb = 25 - 0.5 = 24.5$$

3) Panjang kelas modus

$$P = 25 \text{ sampai } 27 = 2$$

4) Nilai F1

$$F1 = f - fsb = 17 - 6 = 11$$

5) Nilai F2

$$F2 = f - fsd = 17 - 5 = 12$$

6) Nilai modus dengan rumus :

$$\begin{aligned} Mo &= Bb + P \left(\frac{F1}{F1 + F2} \right) \\ &= 24.5 + 2 \left(\frac{11}{11+12} \right) \\ &= 24.5 + 2,1 \\ &= 26,6 \text{ dibulatkan } 27 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar deviasi variabel X1

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40 (29671) - (1076)^2}{40 (40-1)} \\ &= \frac{1186840 - 1157776}{40 (39)} \\ &= \frac{29064}{1560} \\ S^2 &= 18,6 \\ S &= 4.3 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus :¹

$$\bar{X} + 1.5 \times SD = 27 + (1.5 \times 4) = 33$$

$$\bar{X} + 0.5 \times SD = 27 + (0.5 \times 4) = 29$$

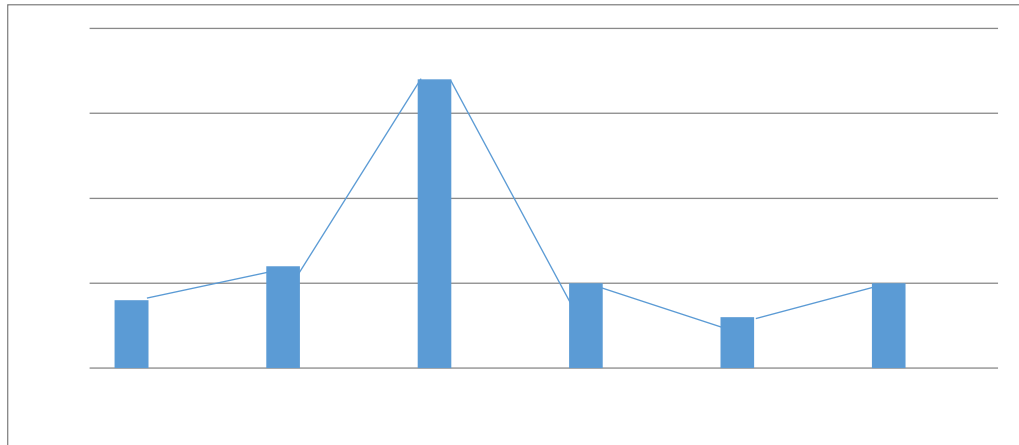
$$\bar{X} - 0.5 \times SD = 27 - (0.5 \times 4) = 25$$

$$\bar{X} - 1.5 \times SD = 27 - (1.5 \times 4) = 21$$

Adapun pada tabel 4.2 distribusi frekuensi pada gaya belajar auditorialsiswa dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut :

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 333

Gambar 4.1
Histogram gaya belajar visual



Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kriteria Gaya Belajar Visual

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	≥ 34	5	12,5 %
2.	tinggi	30-33	4	10 %
3.	Cukup	26-29	17	42,5 %
4.	Kurang	22-25	10	25 %
5.	Sangat Kurang	≤ 21	4	10 %
Total			40	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa gaya belajar visual dapat diperoleh 4 responden atau 10% responden memperoleh kriteria sangat tinggi, 4 responden atau 10% responden memperoleh kriteria tinggi, 18 responden atau 45% responden memperoleh kriteria cukup, 10 responden atau 25% responden memperoleh kriteria kurang dan 4 responden atau 7.5% responden memperoleh kriteria sangat kurang. Gaya belajar visual di MTsN 1 Blitar termasuk dalam kategori

cukup dengan prosentase 45 % dan dengan rata-rata yang terletak pada interval 26-29.

2. Deskripsi tentang instrumen gaya belajar auditorik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya belajar auditorik dalam penggunaan media audio berupa angket yang terdiri dari 1 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor harapan terendah adalah 14 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 36. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan gaya belajar auditorial yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.4
Nilai Angket Variabel X₂

No	Nama	Jawaban				Nilai Angket				X ₂
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1.	Agnes J.	5	4	0	1	20	12	0	1	33
2.	Aisyah	3	0	2	5	12	0	4	5	21
3.	Ajeng S.	0	2	4	4	0	6	8	4	18
4.	Alinda S.	5	2	3	0	20	6	6	0	32
5.	Alma K.	4	2	2	2	16	6	4	2	28
6.	Alysa E.	3	2	4	1	12	6	8	1	27
7.	Andina D.	5	2	3	0	20	6	6	0	32
8.	Andista B.	1	0	5	4	4	0	10	4	18
9.	Melinda	1	3	6	0	4	9	12	0	25
10	Nabila N.	0	1	5	4	0	3	10	4	17
11	Nada N.	0	5	4	1	0	15	8	1	24
12	Naela A.	0	3	4	3	0	9	8	3	20
13	Nafisa L.	1	5	4	0	4	15	8	0	27

.										
14	Najwa N.	1	3	4	2	4	9	8	2	23
15	Najwa P.	2	2	2	4	8	6	4	4	22
16	Nasya W.	1	2	6	1	4	6	12	1	23
17	Adinda	1	5	3	1	4	15	6	1	26
18	Aida Cahya	1	5	4	0	4	15	8	0	27
19	Alfi F.	0	0	4	6	0	0	8	6	14
20	Alfina I.	3	3	2	2	12	9	4	2	27
21	Alisa	4	1	4	1	16	3	8	1	28
22	Alya H.	1	1	6	2	4	3	12	2	21
23	Astri L.	3	2	4	1	12	6	8	1	27
24	Binti S.	2	3	3	2	8	9	6	2	25
25	Adnan K.	0	4	6	0	0	12	12	0	24
26	A. Azis	4	1	3	2	16	3	6	2	27
27	A. Farhan	5	1	2	2	20	3	4	2	29
28	Alfandi	2	4	3	1	8	12	6	1	27
29	Amrul Jeri	1	3	3	3	4	9	6	3	22
30	Annur F.	1	2	4	3	4	6	8	3	21
31	Dimas M.	6	4	0	0	24	12	0	0	36
32	Ero Kurnia	4	3	1	2	16	9	2	2	29
33	A. Abdul	0	4	5	1	0	12	10	1	23
34	Afrizal	3	3	2	2	12	9	6	2	27
35	A. Riski	0	6	2	2	0	12	4	4	24
36	Bima K.	1	4	2	3	4	12	4	3	23
37	Dwi C.	4	0	4	2	16	0	8	2	26

38	Excel S.	2	3	3	2	8	9	6	2	25
39	Farid F.	1	4	3	2	4	12	6	2	24
40	Ibrahim K.	0	3	5	2	0	9	10	2	21

Data gaya belajar auditorial yang dikumpulkan dari responden sebanyak 40 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 14 dan skor total maksimumnya adalah 36. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $36-14=22$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 40 = 6.3$ dan dibulatkan menjadi 6. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 22 : 6 = 3,6$ dibulatkan menjadi 4

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditorik

Kelas	f_i	X_{i1}	X_{i1}^2	$f_i X_{i1}$	$f_i X_{i1}^2$	Prosentase
19-21	2	16	256	32	512	5%
22-24	7	20	400	140	2800	17,5%
25-27	13	24	576	312	7488	32,5%
28-30	14	28	784	394	10976	35%
31-33	3	32	1024	96	3072	7,5%
32-36	1	36	1296	36	1296	2,5%
Jumlah	40			1008	26144	100%

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval ketiga (34-36) dan sebesar 2,5% atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keempat (26-29) yakni sebesar 35% atau sebesar 14 responden.

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi adalah menentukan gaya belajar auditorik yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean) variabel X_1

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_{i1}}{\sum f_i} \\ &= \frac{1008}{40} = 25,2 \text{ dibulatkan menjadi } 25\end{aligned}$$

- b. Mencari nilai tengah (median)

$$1) \text{ Nilai Interval} = \frac{1}{2} (n) = \frac{1}{2} (40) = 20$$

Menentukan kelas median dengan cara menjumlahkan nilai frekuensi dari kelas awal sampai dengan kelas yang menunjukkan hasil penjumlahan mencapai nilai 20 atau lebih ($2+7+13$) = 22. Jadi median terletak di kelas ke-3.

- 2) Batas bawah kelas median (Bb)

$$(Bb) = 22 - 0,5 = 21,5$$

- 3) Panjang kelas median

$$P = 22 \text{ sampai } 25 = 3$$

- 4) Jumlah frekuensi di kelas median (f) = 13

- 5) Jumlah semua frekuensi kumulatif di bawah kelas median

$$Jf = 2+7= 9$$

- 6) Nilai median dengan rumus :

$$\begin{aligned}Me &= Bb + P \frac{(1/2 \cdot n - Jf)}{f} \\ &= 21,5 + 2 \frac{(1/2 \cdot 40 - 9)}{13} \\ &= 21,5 + 2,5 \\ &= 24,0 \text{ dibulatkan } 24\end{aligned}$$

c. Mencari modus (mode)

1) Nilai frekuensi (f) = 13. Nilai modus terletak di interval kelas ke-3

2) Batas bawah kelas modus (Bb)

$$Bb = 22 - 0.5 = 21.5$$

3) Panjang kelas modus

$$P = 22 \text{ sampai } 25 = 3$$

4) Nilai F1

$$F1 = f - f_{sb} = 13 - 7 = 6$$

5) Nilai F2

$$F2 = f - f_{sd} = 13 - 14 = -1$$

6) Nilai modus dengan rumus :

$$\begin{aligned} Mo &= Bb + P \left(\frac{F1}{F1 + F2} \right) \\ &= 21.5 + 3 \left(\frac{6}{6 + (-1)} \right) \\ &= 21.5 + 3,6 \\ &= 25,1 \text{ dibulatkan } 25 \end{aligned}$$

7) Mencari Standar deviasi variabel X1

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40 (26144) - (1008)^2}{40 (40-1)} \\ &= \frac{1045760 - 1016064}{40 (39)} \\ &= \frac{29696}{1560} \\ S^2 &= 19 \\ S &= 4.3 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus :

$$\bar{X} + 1.5 \times SD = 25 + (1.5 \times 4) = 31$$

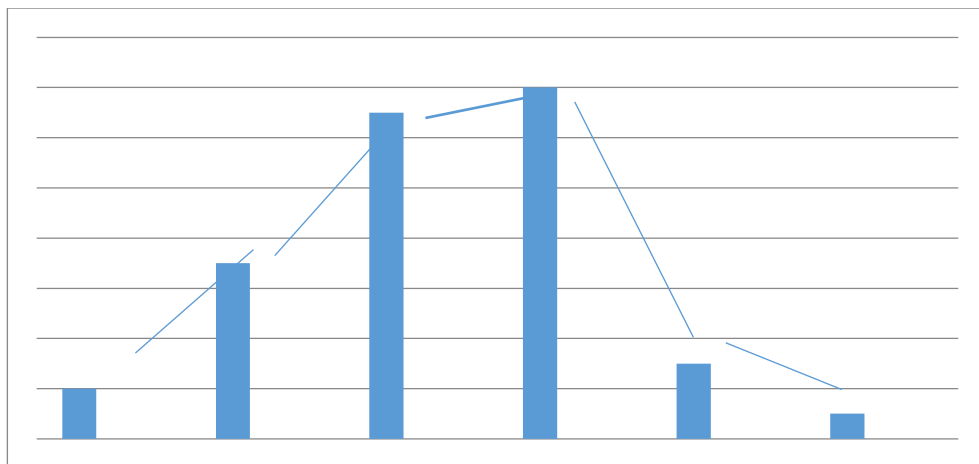
$$\bar{X} + 0.5 \times SD = 25 + (0.5 \times 4) = 27$$

$$\bar{X} - 0.5 \times SD = 25 - (0.5 \times 4) = 23$$

$$\bar{X} - 1.5 \times SD = 25 - (1.5 \times 4) = 19$$

Adapun pada tabel 4.2 distribusi frekuensi pada gaya belajar auditorik siswa dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut :

Gambar 4.2
Histogram gaya belajar auditorik



Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kriteria Gaya Belajar Auditorik

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	≥ 32	4	10%
2.	Tinggi	28-31	4	10%
3.	Cukup	24-27	17	42,5%
4.	Kurang	20-23	11	27,5%
5.	Sangat Kurang	≤ 19	4	10%

Total	40	100%
--------------	----	------

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa gaya belajar auditorik dapat diperoleh 4 responden atau 10% responden memperoleh kriteria sangat tinggi, 4 responden atau 10% responden memperoleh kriteria tinggi, 17 responden atau 42,5% responden memperoleh kriteria cukup, 11 responden atau 27,5% responden memperoleh kriteria kurang dan 4 responden atau 10% responden memperoleh kriteria sangat kurang. Gaya belajar auditorik di MTsN 1 Blitar termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 42,5 % dan dengan rata-rata yang terletak pada interval 24-27.

3. Deskripsi tentang instrumen gaya belajar kinestetik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya belajar auditorik dalam penggunaan media audio berupa angket yang terdiri dari 1 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 - 4. Skor harapan terendah adalah 13 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 35. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan gaya belajar auditorial yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel berikut dibawah ini :

27	A. Farhan	0	3	6	1	0	9	12	1	22
28	Alfandi	1	0	5	4	4	0	10	4	18
29	Amrul Jeri	2	2	5	1	8	6	10	1	25
30	Annura F.	5	2	3	0	20	6	6	0	32
31	Dimas M.	4	2	2	1	16	6	4	1	28
32	Ero Kurnia	3	2	4	1	12	6	8	1	27
33	A. Abdul	5	2	3	0	20	6	6	0	32
34	Afrizal F.	1	0	5	4	4	0	10	4	18
35	A. Riski	0	7	3	0	0	21	6	0	27
36	Bima K.	2	4	4	0	8	12	8	0	28
37	Dwi C.	3	1	5	1	12	3	10	1	26
38	Excel S.	0	0	7	3	0	0	14	3	17
39	Farid F.	0	0	3	7	0	0	6	7	13
40	Ibrahim K.	0	1	5	4	0	3	10	4	17

Data gaya belajar kinestetik yang dikumpulkan dari responden sebanyak 40 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 13 dan skor total maksimumnya adalah 35. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $35-13=22$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 40 = 6.3$ dan dibulatkan menjadi 6. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 22 : 6 = 3,6$ dibulatkan menjadi 4

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar kinestetik

Kelas	f_{i1}	X_{i1}	X_{i1}^2	$f_i X_{i1}$	$f_{i1} X_{i1}^2$	Prosentase
13-16	2	15	225	30	450	5%
17-20	9	19	361	171	3249	22,5%
21-24	6	23	529	138	3174	15%
25-28	15	27	729	405	10935	37,5%
29-32	2	31	961	62	1922	5%
33-35	6	34	1156	204	6936	15%
Jumlah	40			1010	2666	100%

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval ketiga (13-16) dan (29-32) sebesar 5% atau hanya 2 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keempat (25-28) yakni sebesar 37,5% atau sebesar 15 responden.

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi adalah menentukan gaya belajar kinestetik yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean) variabel X_1

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_{i1}}{\sum f_i} \\ &= \frac{1010}{40} = 25,2 \text{ dibulatkan menjadi } 25\end{aligned}$$

- b. Mencari nilai tengah (median)

$$1) \text{ Nilai Interval} = \frac{1}{2} (n) = \frac{1}{2} (40) = 20$$

Menentukan kelas median dengan cara menjumlahkan nilai frekuensi dari kelas awal sampai dengan kelas yang menunjukkan hasil penjumlahan mencapai nilai 20 atau lebih ($2+9+6+15$) = 22. Jadi median terletak di kelas ke-3.

- 2) Batas bawah kelas median (Bb)

$$(Bb) = 25 - 0.5 = 24,5$$

- 3) Panjang kelas median

$$P = 25 \text{ sampai } 28 = 3$$

- 4) Jumlah frekuensi di kelas median (f) = 15

- 5) Jumlah semua frekuensi kumulatif di bawah kelas median

$$Jf = 2 + 9 = 11$$

- 6) Nilai median dengan rumus :

$$\begin{aligned} Me &= Bb + P \left(\frac{1/2 \cdot n - Jf}{f} \right) \\ &= 24.5 + 2 \left(\frac{1/2 \cdot 40 - 11}{11} \right) \\ &= 24.5 + 2,5 \\ &= 26,1 \text{ dibulatkan } 26 \end{aligned}$$

c. Mencari modus (mode)

- 1) Nilai frekuensi (f) = 15. Nilai modus terletak di interval kelas ke-4

- 2) Batas bawah kelas modus (Bb)

$$Bb = 22 - 0.5 = 21.5$$

- 3) Panjang kelas modus

$$P = 25 \text{ sampai } 28 = 3$$

- 4) Nilai F1

$$F1 = f - f_{sb} = 15 - 6 = 9$$

- 5) Nilai F2

$$F2 = f - f_{sd} = 15 - 2 = 13$$

- 6) Nilai modus dengan rumus :

$$Mo = Bb + P \left(\frac{F1}{F1 + F2} \right)$$

$$\begin{aligned}
 & \overline{F1 + F2} \\
 & = 24.5 + 3\left(\frac{9}{9+13}\right) \\
 & = 24.5 + 0,8 \\
 & = 25,3 \text{ dibulatkan } 25
 \end{aligned}$$

7) Mencari Standar deviasi variabel X1

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{40 (26666) - (1010)^2}{40 (40-1)} \\
 &= \frac{106640 - 1020100}{40 (39)} \\
 &= \frac{4650}{1560} \\
 S^2 &= 28 \\
 S &= 5.2 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus :

$$\bar{X} + 1.5 \times SD = 25 + (1.5 \times 5) = 32,5 \text{ dibulatkan } 33$$

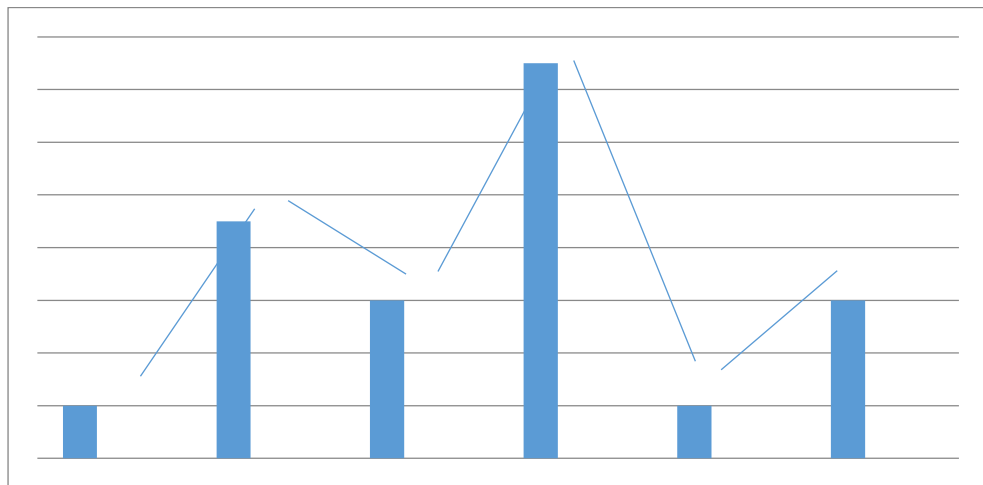
$$\bar{X} + 0.5 \times SD = 25 + (0.5 \times 5) = 27,5 \text{ dibulatkan } 28$$

$$\bar{X} - 0.5 \times SD = 25 - (0.5 \times 5) = 22,5 \text{ dibulatkan } 23$$

$$\bar{X} - 1.5 \times SD = 25 - (1.5 \times 5) = 17,5 \text{ dibulatkan } 18$$

Adapun pada tabel 4.3 distribusi frekuensi pada gaya belajar kinestetik siswa dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Histogram gaya belajar kinestetik



Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Kriteria Gaya Belajar Kinestetik

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	≥ 34	4	10%
2.	Tinggi	29-33	4	10%
3.	Cukup	24-28	17	42,5%
4.	Kurang	19-23	6	15%
5.	Sangat Kurang	≤ 18	9	22,5%
Total			40	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial dapat diperoleh 4 responden atau 10% responden memperoleh kriteria sangat tinggi, 4 responden atau 10% responden memperoleh kriteria tinggi, 17 responden atau 42,5% responden memperoleh kriteria cukup, 6 responden atau 15% responden memperoleh kriteria kurang dan 9 responden atau 22,5% responden memperoleh kriteria sangat kurang.

Gaya belajar auditorial di MTsN 1 Blitar termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 40 % dan dengan rata-rata yang terletak pada interval 24-28.

4. Data tentang prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar

Data nilai prestasi siswa diambil dari dokumen nilai rapor Aqidah Akhlak siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2018/2019. Data nilai rapor Aqidah Akhlak siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2018/2019 dalam penelitian ini sebagaimana dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.10
Data Nilai Rapor Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII Semester Ganjil
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Kelas	Nil	No	Nama	Kelas	Nil
1.	Agnes J.	VIII-1	90	21.	Alisa Q.	VIII-3	92
2.	Aisyah H.	VIII-1	90	22.	Alya H.	VIII-3	88
3.	Ajeng S.	VIII-1	90	23.	Astri L.	VIII-3	88
4.	Alinda S.	VIII-1	91	24.	Binti S.	VIII-3	88
5.	Alma K.	VIII-1	90	25.	Adnan	VIII-4	85
6.	Alysa E.	VIII-1	80	26.	A. Azis	VIII-4	86
7.	Andina D.	VIII-1	88	27.	A. Farhan	VIII-4	88
8.	Andista B.	VIII-1	75	28.	Alfandi	VIII-4	82
9.	Melinda	VIII-2	86	29.	Amrul Jeri	VIII-4	86
10.	Nabila N.	VIII-2	75	30.	Annura F.	VIII-4	93
11.	Nada N.	VIII-2	80	31.	Dimas M.	VIII-4	92
12.	Naela A.	VIII-2	90	32.	Ero Kurnia	VIII-4	92
13.	Nafisa L.	VIII-2	90	33.	A. Abdul	VIII-5	92
14.	Najwa N.	VIII-2	90	34.	Afrizal	VIII-5	83
15.	Najwa P.	VIII-2	89	35.	A. Rizki	VIII-5	79
16.	Nasya W.	VIII-2	80	36.	Bima K.	VIII-5	86
17.	Andina	VIII-3	90	37.	Dwi C.	VIII-5	88
18.	Aida Cahya	VIII-3	88	38.	Excel S.	VIII-5	80
19.	Alfi F.	VIII-3	84	39.	Farid F.	VIII-5	81
20.	Alfina I.	VIII-3	85	40.	Ibrahim K.	VIII-5	80

Data prestasi belajar Aqidah Akhlak yang dikumpulkan dari responden sebanyak 40 menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 75 dan skor total maksimumnya adalah 93. Rentang jumlah skor

maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $93-75=18$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 40 = 6.3$ dan dibulatkan menjadi 6. Jadi, banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 18: 6 = 3$.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar
Aqidah Akhlak Siswa

Kelas	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>Xi</i>²	<i>fi Xi</i>	<i>fiXi</i>²	Prosentase
75-77	2	76	5776	152	11552	5%
78-80	6	79	6241	474	37446	15%
81-83	3	82	6724	246	20172	7,5%
84-86	7	85	7225	595	50575	17,5%
87-88	8	88	7744	704	61952	20%
90-93	14	92	8464	1280	118496	35%
Jumlah	40			3459	300193	100%

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai prestasi aqidah akhlak siswa terendah diperoleh pada kelas interval pertama (75-77) sebesar 5% atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keenam (90-93) yakni sebesar 35% atau sebesar 14 responden.

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kualitas prestasi belajar aqidah akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean) variabel Y

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$= \frac{3459}{40} = 86,4 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

b. Mencari nilai tengah (median)

$$1) \text{ Nilai interval : } \frac{1}{2}(n) = \frac{1}{2} (40) = 20$$

Menentukan kelas median dengan cara menjumlahkan nilai frekuensi dari kelas awal sampai dengan kelas yang menunjukkan hasil penjumlahan mencapai nilai 20 atau lebih $(14+8) = 22$. Jadi median terletak di kelas ke-5

2) Batas bawah kelas median (Bb)

$$(Bb) = 87-0.5 = 86.5$$

3) Panjang kelas median

$$P = 87 \text{ sampai } 89 = 2$$

4) Jumlah frekuensi di kelas median (f) = 8

5) Jumlah semua frekuensi kumulatif di bawah kelas median

$$Jf = 14$$

6) Nilai median dengan rumus :

$$\begin{aligned} Me &= Bb + P \left(\frac{1/2 \cdot n - Jf}{f} \right) \\ &= 86.5 + 2 \left(\frac{1/2 \cdot 40 - 11}{23} \right) \\ &= 86.5 + 1,5 \\ &= 88 \end{aligned}$$

c. Mencari modus (mode)

1) Nilai frekuensi (f) = 8. Nilai modus terletak di interval kelas ke-5

2) Batas bawah kelas modus (Bb)

$$Bb = 87 - 0.5 = 86.5$$

3) Panjang kelas modus

$$P = 87 \text{ sampai } 89 = 2$$

4) Nilai F1

$$F1 = f - f_{sb} = 8 - 7 = 1$$

5) Nilai F2

$$F2 = f - f_{sd} = 8 - 14 = -6$$

6) Nilai modus dengan rumus :

$$\begin{aligned} Mo &= Bb + P \left(\frac{F1}{F1 + F2} \right) \\ &= 86.5 + 2 \left(\frac{1}{1 + (-6)} \right) \\ &= 86.5 + -4 \\ &= 82,5 \text{ dibulatkan } 83 \end{aligned}$$

d. Mencari Standar deviasi variabel Y

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40 (300193) - (3450)^2}{40 (40-1)} \\ &= \frac{12007720 - 11964681}{40 (39)} \\ &= \frac{43039}{1560} \\ S^2 &= 27,5 \\ S &= 5.2 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata dan standar deviasi diperoleh, digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar lima dengan rumus :

$$\bar{X} + 1.5 \times SD = 83 + (1.5 \times 5) = 90,5 \text{ dibulatkan } 91$$

$$\bar{X} + 0.5 \times SD = 83 + (0.5 \times 5) = 85,5 \text{ dibulatkan } 86$$

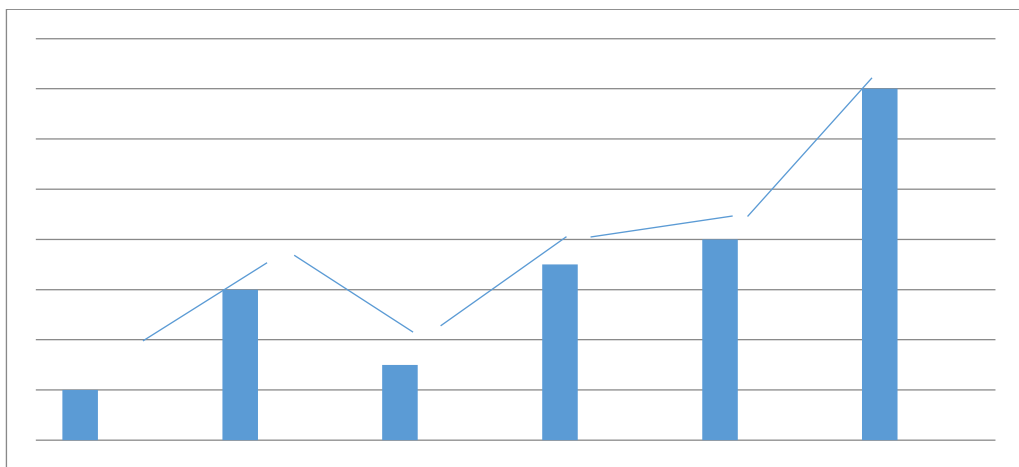
$$\bar{X} - 0.5 \times SD = 83 - (0.5 \times 5) = 80,5 \text{ dibulatkan } 81$$

—

$$X - 1.5 \times SD = 83 - (1.5 \times 5) = 75,5 \text{ dibulatkan } 76$$

Adapun pada tabel 4.11 distribusi frekuensi pada prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut :

Gambar 4.4
Histogram Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa



Dari perhitungan data di atas diperoleh data interval dan data kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.12
Kriteria Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	≥ 92	5	12,5%
2.	tinggi	87-91	17	42,5%
3.	Cukup	82-86	9	22,5%
4.	Kurang	77-81	7	17,5%
5.	Sangat Kurang	≤ 76	2	5%
Total			40	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa 5 atau 12,5% responden memiliki prestasi belajar aqidah akhlak dengan

kriteria sangatteringgi, 17 atau 42.5% responden memiliki prestasi belajar aqidah akhlak dengan tinggi, 9 atau 22,5% responden memiliki prestasi belajar aqidah akhlak dengan kriteria kurang dan 7 atau 17,5% responden memiliki prestasi belajar aqidah akhlak dengan kriteria sangat cukup. 2 atau 5% responden memiliki prestasi aqidah akhlak dengan kriteria sangat kurang. Jadi prestasi belajar aqidah akhlak siswa MTsN 1 Blitar termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 42,5% yang terletak pada interval 85-88.

B. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS16.0 for Windows*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas X1, X2, X3 dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	x3	Y
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	26.98	24.82	24.72	86.25
	Std. Deviation	4.400	4.460	5.901	4.824
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.113	.098	.192
	Positive	.173	.113	.098	.102
	Negative	-.090	-.087	-.094	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092	.714	.618	1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184	.688	.839	.106
a. Test distribution is Normal.					

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	x3	Y
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	26.98	24.82	24.72	86.25
	Std. Deviation	4.400	4.460	5.901	4.824
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.113	.098	.192
	Positive	.173	.113	.098	.102
	Negative	-.090	-.087	-.094	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092	.714	.618	1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184	.688	.839	.106

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan tabel One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test diperoleh angka Asymp.Sig.(2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0.05 maka distribusi normal, dan jika Signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

X1 = 1,092 yang artinya > 0.05 maka populasi berdistribusi normal

X2 = 0,714 yang artinya > 0.05 maka populasi berdistribusi normal

X3 = 0,618 yang artinya > 0.05 maka populasi berdistribusi normal

Y = 1,212 yang artinya > 0.05 maka populasi berdistribusi normal

a. Uji Linieritas

Uji linearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan pada uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Linearity* variabel gaya belajar visual adalah 0.000, nilai signifikansi dari *Linearity* variabel dan gaya belajar auditorial adalah 0.000 dan nilai signifikan dari *Liniearity*. Mengacu pada kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi

semua variabel kurang dari alpha 0.05 (<0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa garis regresi tersebut berbentuk linier sehingga dapat digunakan untuk memprediksi besarnya variabel prestasi belajar siswa. Berikut hasil uji linearitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas
Gaya Belajar Visual (X₁)
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y Between Groups (Combined)	620.600	16	38.788	3.109	.007
* Linearity	129.143	1	129.143	10.353	.004
X Deviation					
1 from	491.457	15	32.764	2.627	.018
Linearity					
Within Groups	286.900	23	12.474		
Total	907.500	39			

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa variabel gaya belajar visual memiliki nilai F hitung = 2.627. Dikatakan linier jika F hitung \leq F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui df1 dan df2, $df1 = k - 1 = 3 - 2 = 2$, $df2 = n - k = 40 - 3 = 37$ (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel 3,25. Maka diketahui bahwa F hitung \leq F tabel ($2.627 \leq 3,25$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar visual (X₁) dengan variabel prestasi belajar Aqidah Ahklak (Y)

Tabel 4.15
Hasil Uji Linieritas
Gaya belajar Auditorik (X₂)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₂	460.333	15	30.689	1.647	.134
Between Groups (Combined)	130.147	1	130.147	6.985	.014
Linearity	330.186	14	23.585	1.266	.296
Deviation from Linearity	447.167	24	18.632		
Within Groups	907.500	39			
Total					

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa variabel gaya belajar auditorik memiliki nilai F hitung = 1.266. Dikatakan linier jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui df_1 dan df_2 , $df_1 = k-1 = 3-2 = 2$, $df_2 = n-k = 40-3 = 37$ (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} 3,25. Maka diketahui bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1.266 \leq 3,25$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar auditorik (X₂) dengan variabel prestasi belajar Aqidah Ahklak (Y).

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas
Gaya belajar Kinestetik (X₃)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₃	406.333	16	25.396	1.165	.360
Between Groups (Combined)					
Linearity					
Deviation from Linearity					
Within Groups					
Total					

X3	Linearity	113.012	1	113.012	5.186	.032
	Deviation from Linearity	293.321	15	19.555	.897	.577
	Within Groups	501.167	23	21.790		
	Total	907.500	39			

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa variabel gaya belajar kinestetik memiliki nilai F hitung = 897. Dikatakan linier jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui df1 dan df2, $df1 = k - 1 = 3 - 2 = 2$, $df2 = n - k = 40 - 3 = 37$ (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel 3,25. Maka diketahui bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($897 \leq 3,25$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel gaya belajar kinestetik (X3) dengan variabel prestasi belajar Aqidah Ahklak (Y)

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

a. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

1) Merumuskan Hipotesis Secara Parsial

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditorik terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditorik terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.

2) Merumuskan Taraf Signifikansi

Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan

t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 40, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 40-2-1 = 37$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t_{tabel} adalah 2.028. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS16.0for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Regresi Ganda X1, X2 dan X3 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	63.567	5.512		11.532	.000
X1	.331	.152	.302	2.173	.036
X2	.318	.151	.294	2.108	.042
X3	.237	.113	.290	2.101	.043

a. Dependent Variable: Y

“

sarkan Tabel 4.17 *Coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2.173$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 2.028$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.173 > 2.026$). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru dalam penggunaan media

visual adalah 0.036 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0.036 < 0.05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar.

Berdasarkan Tabel 4.17 *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.108$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.028$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.108 > 2.028$). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru dalam penggunaan media audio adalah 0.042 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0.042 < 0.05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar.

Berdasarkan Tabel 4.17 *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.101$. Sementara

itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0.05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.028$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.101 > 2.028$). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru dalam penggunaan media audio adalah 0.043 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0.043 < 0.05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)	T hitung	T tabel	Hasil Signifikan	Kesimpulan
1.	Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar	2.173	2.028	$2.173 \geq 2.028$ $\alpha = 0.05$ $sig = 0.036$	Ha diterima Ho ditolak
	Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar				
	Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditorik terhadap prestasi belajar mata	2.108	2.028	$2.108 \geq 2.028$ $\alpha = 0.05$	Ha diterima Ho ditolak

